

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *QAWA'ID* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI
LERO PINRANG**



OLEH

**NURUL AFIFL.S
NIM. 2120203888204015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN METODE *QAWA'ID* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA
PESERTA DDIDIK KELAS VIII MTs DDI
LERO PINRANG**



OLEH

**NURUL AFIFL.S
NIM. 2120203888204015**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Qawald* dalam
Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat
Sederhana Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI
Lero Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Afifi.S

NIM : 2120203888204015

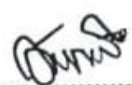
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B3920/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (..........)

NIP : 19720703 199803 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Qawaid* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Afifi.S

NIM : 2120203888204015

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.124/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 14 Januari 2026

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd (Ketua)

(.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

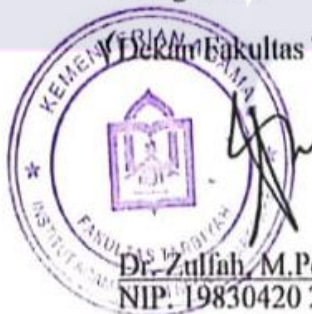
(.....)

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suhardi dan Ibunda Irma. Atas segala doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan lahir dan batin yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Kesabaran, pengorbanan, dan keteguhan hati Bapak dan Ibu dalam mendampingi penulis menjadi kekuatan utama dalam menghadapi setiap proses hingga terselesaikannya studi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam memajukan dan mengelola pendidikan di lingkungan kampus IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas kontribusinya dalam menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dan mendukung bagi para mahasiswa.
3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada mahasiswa.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. Selaku pembimbing, Bapak Dr. H.Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Dr .Muhammad Irwan, M.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman Berharga.
7. Kepada teman seperjuangan prodi PBA Angkatan 2021 Terima Kasih.
8. Sahabat terkasih putri amanda yang senantiasa hadir menemani penulis dalam setiap proses, memberikan semangat, dukunga serta menjadi tempat berbagi cerita dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman KKN jumriah,Ifa,dan ija, yang telah memberikan pengalaman berharga dan penuh makna.
10. Teman-teman mahasiswa Lero yang selalu kompak dalam berbagai keadaan.
11. Terakhir, kepada diri sendiri yang tidak berhenti berjuang, meski lelah, meski ragu, namun tetap bertahan sampai akhir.

Parepare, 08 Desember 2025

Penulis,



Nurul Afifi.S

Nim : 2120203888204015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

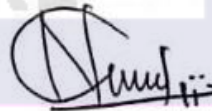
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nurul Afifi.S
NIM : 2120203888204015
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 09 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Qawa'id* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Desember 2025

Penulis,



Nurul Afifi.S

Nim : 2120203888204015

ABSTRAK

Nurul Afifi.S. *Penerapan Metode Qawaid dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.* (dibimbing Oleh Darmawati).

Penelitian ini membahas penerapan metode *Qawā'id* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang. Metode *Qawā'id* termasuk salah satu metode dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan pada pemahaman kaidah tata bahasa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Qawā'id* dan untuk mengetahui perbandingan penerapan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *pre-experimental Design (nondesigns)* dalam bentuk *one-group pre-test post-test Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes (*pre-test dan post-test*), observasi, dan dokumentasi.

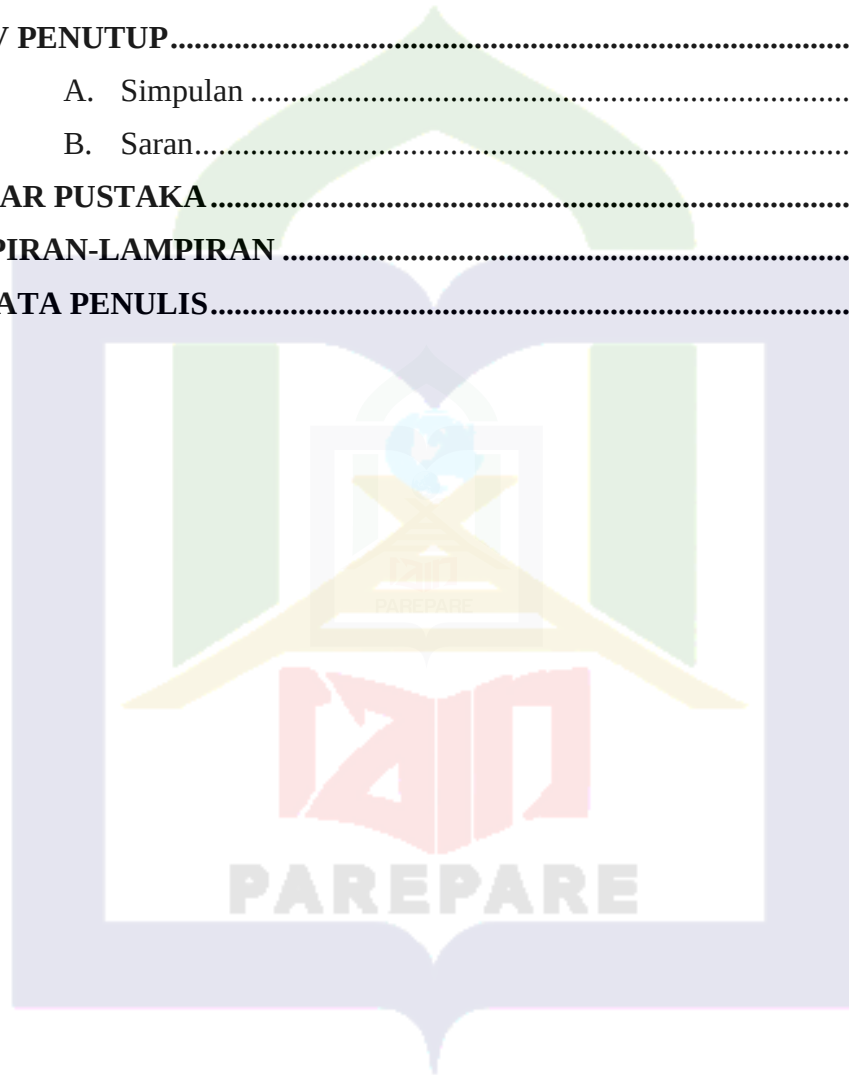
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab sebelum penerapan metode *Qawā'id* sebesar 66,08 dengan standar deviasi 7,107. (2) Setelah penerapan metode *Qawā'id*, nilai rata-rata kemampuan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 110,04 dengan standar deviasi 8,595. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa metode *Qawā'id* efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab. (3) Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Samples Test menunjukkan nilai mean difference sebesar 43,958, yang berarti terdapat selisih peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab antara sebelum dan sesudah penerapan metode *Qawā'id*. Selanjutnya, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 31,589 dengan derajat kebebasan (*df*) = 23 hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berada di bawah batas $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Qawā'id* secara signifikan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.

Kata Kunci: *Metode Qawa'id, Kalimat Sederhana, Bahasa Arab, Peserta Didik*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR.....	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	4
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang Masalah.....	13
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	18
B. Tinjauan Teori	22
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	51
E. Definisi Operasional Variabel.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
B. Pengujian Persyaratan Analisi Data	69
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS.....	XXIV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan diteliti	8
3.1	Instrumen Penelitian	41
3.2	Pedoman Pemberian Skor	42
3.3	Hasil Uji Validitas	44
3.4	Hasil Uji Reliabilitas	46
4.1	Hasil <i>Pre-test</i> Peserta didik	48
4.2	Hasil Analisis Rata-Rata <i>Pre-test</i> Peserta didik	49
4.3	Hasil Frekuensi <i>Pre-test</i> Peserta didik	50
4.4	Hasil <i>Post-test</i> Peserta didik	51
4.5	Hasil Analisis Rata-Rata Nilai <i>Post-test</i> Peserta didik	52
4.6	Frekuensi <i>Post-test</i> Peserta didik	52
4.7	Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	55
4.8	Uji Homogenitas	55
4.9	<i>Paired Samples Statisticks</i>	56
4.10	<i>Paired Samples Correlations</i>	56
4.11	<i>Paired Samples Test</i>	57
4.12	KKM MTs DDI Lero Pinrang	59
4.13	Perbandingan Peningkatan Hasil Kemampuan Peserta didik pada Kelas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Histogram <i>Pre-test</i>	50
4.2	Histogram <i>Post-test</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	XII
3	SK Pembimbing Proposal Skripsi	XIV
4	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare	XV
5	Surat Izin Meneliti dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVI
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XVII
7	Dokumentasi	XVII
8	Biografi Penulis	XXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik

			dibawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

اَ	dhomma	U	U
----	--------	---	---

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf **ي** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يِ**), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

h. *Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللهِ

Dīnullah

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap serta perilaku individu maupun kelompok agar mencapai kedewasaan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa konsep dasar pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, serta menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan lebih lanjut. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis bagi suatu bangsa, karena melalui proses pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang berpengaruh terhadap arah dan masa depan bangsa.

Dengan demikian, Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sudah sejak lama diajarkan di Indonesia baik secara formal maupun non formal mulai dari Ibtidaiyyah hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab berfungsi sangat besar bagi masyarakat Indonesia, yaitu sebagai bahasa keagamaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, juga sebagai bahasa komunikasi dengan bangsa-bangsa Arab. Bahasa Arab hingga kini masih dianggap oleh sebagian besar peserta didik sebagai bahasa yang sulit dipelajari, bahkan dipandang sebagai bidang studi yang tidak disukai. Begitu pula dalam hal pelaksanaan pengajarannya, banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.¹

¹U Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh* 20, no. 1 (2018): 19–26.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an dan Al- Hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Yusuf/12: 2. Yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa arab agar kamu mengerti.²

Oleh karena itu untuk menguasai Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua; yang mencakup empat keterampilan; yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-Istima''*), keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-Qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-Kitabah*). Keterampilan mendasar yang harus dikuasai berkaitan erat dengan al-Ashwat. Dua keterampilan dasar yang diajarkan diawal pengajaran bahasa tersebut adalah keterampilan mendengar dan berbicara. Pemahaman dan penguasaan mengenai al-Ashwat memberikan peranan penting dalam dua keterampilan bahasa ini; yaitu *maharah al Istima''* dan *maharah al-Kalam*.³

Hal inilah menjadi dasar, metode pengajaran berperan penting dalam pembelajaran Bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran Bahasa Arab. Telah banyak penelitian yang membuktikan keefektifan penggunaan metode dalam pembelajaran Bahasa asing (Arab), sayangnya tidak banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu unsur penunjang proses pembelajaran.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta; CV. Nala Dana, 2013) : 235

³ N Mufidah and I Zainudin, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 199–217.

banyak hal yang menjadi alasan tidak digunakannya metode dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, salah satu diantaranya adalah karena menurut guru, menggunakan metode pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini guru tidak mau mengambil resiko, sehingga pembelajaran Bahasa menjadikan peserta didik cepat mengalami kebosanan.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs DDI Lero Pinrang, khususnya di kelas VIII, fenomena ini sangat jelas terlihat, sebagian besar peserta didik masih mengalami hambatan dalam menyusun kalimat yang sederhana sesuai dengan aturan Bahasa yang ada. Banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami cara menyusun kalimat dengan memadukan subjek, predikat, objek, dan keterangan dengan tepat.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan menerapkan metode *Qawā'id*, karena metode ini dianggap mampu membantu peserta didik memahami struktur tata Bahasa Arab secara lebih sistematis dan aplikatif. Dengan penerapan metode *Qawā'id* diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami aturan-aturan Bahasa serta mampu menyusunnya menjadi kalimat sederhana yang sesuai. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *Qawā'id* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana peserta didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat

⁴ A Salman and K Aedi, *Pengaruh Metode Qawaid Dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon* (Cirebon: El-Ibtikar, 2019).

sederhana sebelum penerapan metode *Qawa'id* di Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang ?

2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana setelah penerapan metode *Qawaid* di Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang ?
3. Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah penerapan metode *Qawa'id* di Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

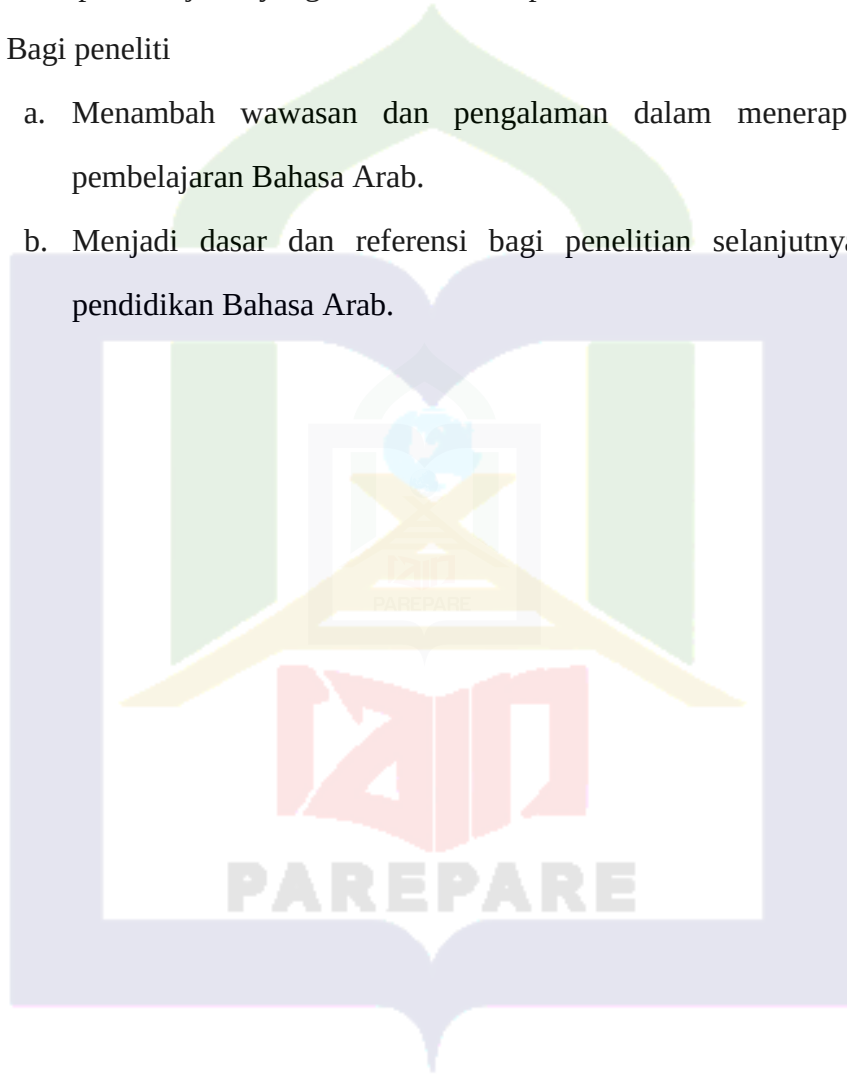
1. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana sebelum penerapan metode *Qawa'id*
2. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana setelah penerapan metode *Qawa'id*
3. Mengetahui perbandingan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Qawa'id*

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, Penelitian berharap hasil penelitian ini dapat memberikan mamfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai acuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam keterampilan menyusun kalimat sederhana.
 - b. Sebagai referensi dalam mengembangkan strstegi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami peserta didk.
2. Bagi peserta didik

- a. Meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang benar.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar Bahasa arab melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih mudah di pahami.
3. Bagi peneliti
- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Arab.
 - b. Menjadi dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan Bahasa Arab.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andi Aryawan 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Qawa'id* dan Terjemah Terhadap Peningkatan Bahasa arab di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode sebagaimana yang dimaksud adalah dengan membagi level dalam proses pembelajaran. Level yang pertama adalah menguasai *sharaf*, level yang kedua adalah menguasai *nahwu* dan level yang ketiga adalah pelatihan atau soal-soal. Soal-soal di level ketiga ini adalah upaya untuk mempermantap suatu pelajaran level satu dan dua. Dan hal ini dipelajari hanya kurang lebih 3 bulan saja.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kedua penelitian membahas penerapan metode *Qawa'id* (tata bahasa) dalam pembelajaran Bahasa Arab, Fokus pada kemampuan Bahasa Arab, keduanya bertujuan meningkatkan kemampuan Berbahasa Arab peserta didik. Namun, perbedaannya fokus pada peningkatan Bahasa Arab secara umum, kombinasi metode *Qawa'id* dan tarjamah sedangkan penelitian ini, fokus pada kemampuan menyusun kalimat sederhana, hanya metode *Qawa'id*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sida Rahayu dengan judul “Implementasi Metode *Qawa'id* wa Tarjamah dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa

⁵ A Aryawan, “Penerapan Metode Qawaid Dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota (Palu)”2019).

Arab Kelas V MIN 8 Bandar Lampung”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu melihat hasil belajar dengan Implementasi Metode *Qawa'id wa Tarjamah* dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab kelas V di MIN 8 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini pendidikan Bahasa Arab kelas VA MIN 8 Bandar Lampung. Objek dalam penelitian ini peserta didik kelas VA MIN 8 Bandar Lampung.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ari Astuti dengan judul “ Penerapan Metode *Qawa'id* dan Terjemah dalam Kemampuan Terjemah pada Peserta Didik Kelas XI IPA 3 MA Biharul Huda Lebak Kajang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Metode *Qawa'id* dan Terjemah sangat berpengaruh kepada peserta didik untuk memahami kaidah-kaidah pada materi yang telah disampaikan. Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk belajar Bahasa Arab adalah metode ini.

Sesuai dengan temuan peneliti, guru atau ustadz memberikan materi atau teks yang ada di buku selama proses belajar mengajar. Setelah para peserta didik membaca teks tersebut, mereka diminta untuk mencari kosakata atau mufradat yang dianggap sulit untuk dipahami. Dalam metode ini terdapat kekurangan, yang mana kekurangannya peserta didik tidak bisa fasih dalam berbicara Bahasa Arab, mereka hanya memahami kaidahnya saja. Kelebihan, tipe penulisan ini adalah penelitian kualitatif, subjek yang dijadikan penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI IPA 3 MA Darul Huda Lebak Kajang dan salah satu peserta didik kelas XI IPA 3 MA Darul Huda Lebak Kajang.⁷

Secara lebih rinci, dijelaskan pada tabel dibawah ini:

⁶ Sida Rahayu, “Implementasi Metode *Qawa'id Wa Tarjamah* Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Panjang Utara Bandar Lampung” (Lampung, 2021).

⁷ Ari Astuti, “Penerapan Metode *Qawa'id* Dan Terjemah Dalam Meningkatkan Kemampuan Terjemah,” *Al-Katib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024).

Tabel 2.1 Relevansi antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang

Dilakukan

No.	Judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Penerapan Metode <i>Qawaid</i> dan Terjemah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu.	- Keduanya Sama-sama menggunakan metode <i>Qawā'id</i> dalam pembelajaran Bahasa Arab - Keduanya Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan Berbahasa Arab peserta didik.	- Penelitian Andi Aryawan berfokus pada peningkatan kemampuan Bahasa Arab secara umum, Sedangkan penelitian saya berfokus pada kemampuan menyusun kalimat sederhana. - Penelitian tersebut menggunakan metode <i>Qawā'id</i> dan <i>Terjemah</i>, sedangkan penelitian saya hanya menggunakan metode <i>Qawā'id</i>.
2.	Implementasi Metode <i>Qawa'id</i> wa <i>Tarjamah</i> dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.	- Kedua nya sama-sama menggunakan metode <i>Qawā'id</i> sebagai pendekatan pembelajaran Bahasa Arab. - Sama-sama memiliki tujuan meningkatkan kemampuan Bahasa Arab peserta didik.	- Penelitian Sida berfokus pada penguasaan kosa kata (<i>mufradāt</i>), sedangkan penelitian saya berfokus pada kemampuan menyusun kalimat sederhana. - Selain itu, perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitian yang digunakan oleh masing-masing

			peneliti., penelitian Sida adalah peserta didik kelas V MIN 8 Bandar Lampung, sedangkan penelitian saya adalah peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.
3.	Penerapan Metode <i>Qawa'id</i> dan <i>Terjemah</i> dalam Kemampuan <i>Terjemah</i> pada Siswi Kelas XI IPA 3 MA Biharul Huda Lebak Kajang.	-Sama-sama menggunakan Metode <i>Qawā'id</i> dalam pembelajaran. -Sama-sama menekankan pemahaman kaidah tatabahasa sebagai dasar pemahaman Bahasa.	-Penelitian Ari menyoroti kekurangan metode terhadap kemampuan berbicara, sedangkan penelitian saya tidak meneliti aspek berbicara.. -Penelitian Ari berfokus pada kemampuan menerjemahkan teks, sedangkan penelitian saya berfokus pada kemampuan menyusun kalimat sederhana.

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Qawa'id* (Tata bahasa arab)

a. Pengertian Metode

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.⁸

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran.

b. Pengertian Metode *Qawa'id*

Qawa'id adalah kaidah-kaidah, dasar, pondasi, prinsip, metode, peraturan. Metode *Qawa'id* adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata Bahasa untuk Bahasa asing tersebut. Jadi, di sini peserta didik diajarkan terlebih dahulu *Qawa'id* atau Tata Bahasa.⁹

Kata *Qawa'id* berbentuk kata jamak dari kata mufrad *قاعدة*, secara etimologi artinya adalah “Pondasi, dasar, alas, peraturan”.¹⁰ Dengan demikian, *Qawā'id* merupakan seperangkat aturan atau kaidah yang digunakan dalam penyusunan

⁸ R Ratnasari, “Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab” (Metro, 2018).

⁹ M I Syafiq, “Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode *Qawa'id* Wa Tarjamah Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII A SMPIT Abu Ja'far Mojogedang Karanganyar,” *Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019).

¹⁰ “View of Metode *Qawa'id* Dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning,” n.d.

kalimat Bahasa Arab. Cabang ilmu *Qawā'id* ini sangat beragam, di antaranya meliputi ilmu *nahwu* dan *sharaf*.¹¹ Metode *Qawa'id* adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata Bahasa untuk Bahasa asing tersebut. Jadi, peserta didik diajarkan terlebih dahulu *Qawa'id* atau tata bahasa.¹²

Adapun tujuan dan manfaat mempelajari ilmu *Qawaid* di antaranya, yaitu agar peserta didik mampu memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicara, baik melalui ucapan maupun tulisan secara benar dan baik. Selain itu, manfaatnya bagi peserta didik adalah agar terhindar dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam ucapan maupun penulisan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Juga membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat.¹³

Menurut Mahmud Yunus, *Qawā'id* adalah kaidah-kaidah Bahasa Arab yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan memahami kalimat secara benar sesuai dengan struktur Bahasa Arab.¹⁴

Azhar Arsyad menjelaskan bahwa penguasaan *Qawā'id* merupakan dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam menyusun kalimat yang sesuai kaidah.¹⁵ Dengan demikian, metode *Qaw'id* adalah proses interaksi peserta

¹¹ Metode Induktif and Berbasis Istilah-istilah Linguistik, "Pembelajaran *Qawaid* Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-istilah Linguistik Oleh: Cahya Edi Setyawan Dosen STAIMS Yogyakarta" 4 (2015): 81–95.

¹² Syafiq, "Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode *Qawa'id* Wa Tarjamah Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII A SMPIT Abu Ja'far Mojogedang Karanganyar."

¹³ Emmy Anisnaini, "Upaya Meningkatkan Pemahaman *Qawaid* Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTsN 8 Kediri," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 2 (2021): 111–24.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Dasar-Dasar Pendidikan Bahasa Arab* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

¹⁵ Zhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *Qawā'id* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *Qaw'aid* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Secara teoritis, metode *Qawā'id* bekerja dengan pola deduktif, yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan kaidah bahasa, kemudian memberikan contoh kalimat, dan selanjutnya peserta didik diminta untuk menerapkan kaidah tersebut dalam bentuk latihan penyusunan kalimat. Pola ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana karena peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami fungsi setiap kata dalam struktur kalimat.

Dalam penerapannya, metode *Qawā'id* membantu peserta didik mengenali hubungan antarunsur kalimat, seperti kesesuaian antara subjek dan predikat, perubahan bentuk kata kerja sesuai pelaku, serta penggunaan harakat yang tepat. Pemahaman terhadap kaidah ini memungkinkan peserta didik menyusun kalimat sederhana secara runtut dan mengurangi kesalahan gramatikal yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Lebih lanjut, metode *Qawā'id* memberikan latihan terstruktur yang mendorong peserta didik untuk mempraktikkan kaidah dalam konteks kalimat nyata. Latihan menyusun kalimat sederhana berdasarkan kaidah tertentu, seperti penggunaan *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'*, atau pola jumlah ismiyyah, dapat meningkatkan ketepatan dan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab. Dengan latihan yang berulang dan terarah, peserta didik akan terbiasa mengaplikasikan kaidah bahasa secara otomatis.

Secara pedagogis, metode *Qawā'id* juga berperan dalam membentuk pola berpikir logis peserta didik dalam berbahasa. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa setiap kalimat memiliki struktur dan aturan tertentu yang harus dipatuhi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah, yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berbahasa yang benar dan sistematis.

c. **Macam-macam *Qawa'id***

Qawa'id dalam bahasa Arab mencakup seperangkat prinsip dan aturan dasar yang membentuk landasan bagi struktur dan penggunaan bahasa Arab.¹⁶ *Qawaid* ini terdiri dari beberapa kategori utama yang mencakup aspek-aspek berbeda dari bahasa Arab, membentuk dasar bagi pemahaman dan ekspresi yang tepat dalam komunikasi.

1) *Qawa'id Nahwu*

Qawaid Nahwu adalah kategori yang berkaitan dengan aturan-aturan gramatika atau tata bahasa yang mengatur hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat. *Qawa'id Nahwu* membantu pembelajar Bahasa Arab untuk memahami struktur kalimat, peran masing-masing kata dalam kalimat, dan bagaimana kata-kata tersebut saling berinteraksi.¹⁷

Qawaid jenis ini merupakan pijakan utama dalam sistem aturan bahasa Arab yang mengatur susunan kata dan struktur kalimat. Kategori ini membahas aturan-aturan gramatika yang menjadi dasar dalam membentuk kalimat yang tepat dan

¹⁶ Mahmud Kamil, *Ta'limu Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Al-Qahirah: Daru Al-Fikri Al-'Araby, 2018), h. 65.

¹⁷ Kamil, h. 87.

efektif.¹⁸ Dengan memahami *Qawa'id Nahwu*, pembelajar Bahasa Arab dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana kata-kata saling berhubungan dalam sebuah kalimat.

Aturan-aturan dalam *Qawā'id Nahwu* mencakup berbagai aspek, seperti hubungan antara kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*), dan kata sifat (*sifah*). Misalnya, aturan tata bahasa ini menentukan bagaimana kata kerja harus dikonjugasikan sesuai dengan subjek kalimat atau bagaimana kata benda harus diposisikan dalam hubungannya dengan kata lain. Oleh karena itu, *Qawā'id Nahwu* memberikan pedoman yang jelas tentang tata bahasa dan struktur kalimat, memungkinkan para pembelajar untuk menyusun kalimat dengan benar.

Qawā'id Nahwu juga melibatkan pemahaman tentang kategori-kategori kalimat, seperti kalimat *fi'liyah* (kalimat yang berfokus pada tindakan), kalimat *ismiyah* (kalimat yang berfokus pada keberadaan atau sifat sesuatu), dan lainnya. Pemahaman ini menjadi dasar bagi kemampuan pembelajar untuk mengonstruksi kalimat-kalimat yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.¹⁹

2) *Qawā'id Sharf*

Kategori ini berkaitan dengan aturan-aturan perubahan bentuk kata-kata, seperti perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu, orang, dan jumlah, atau perubahan bentuk kata benda berdasarkan kasus. *Qawā'id Sharf* memberikan dasar bagi pemahaman bagaimana kata-kata dapat berubah bentuk untuk mengekspresikan makna yang berbeda.

¹⁸ H J Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2014).

¹⁹ Nikmah Fuad, *Mulakhash Qawa'idul Lughah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Daru Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah, n.d.), h. 67.

Qawā'id Sharf adalah kategori dalam studi bahasa Arab yang fokus pada aturan-aturan perubahan bentuk kata-kata. Kata "*sharf*" sendiri berasal dari akar kata yang berarti "perubahan" atau "transformasi".²⁰ Dalam konteks bahasa Arab, *Qawā'id Sharf* membahas bagaimana kata-kata, baik itu kata kerja maupun kata benda, dapat mengalami perubahan bentuk tergantung pada faktor-faktor tertentu.

Qawā'id Sharf membahas cara-cara kata kerja berubah bentuk berdasarkan waktu (*mudhari'*, masa lalu, dan masa depan), orang (saya, kamu, dia, dll.), dan jumlah (tunggal atau jamak). Sebagai contoh, kata kerja "*ktub*" (menulis) dapat berubah menjadi "*aktub*" (saya menulis), "*taktub*" (kamu menulis), atau "*yaktub*" (dia menulis), tergantung pada konteks kalimat dan siapa yang sedang melakukan tindakan.²¹

3) *Qawa'id Badi'*

Qawā'id Badi' adalah kategori dalam bahasa Arab yang menekankan aturanaturan keindahan bahasa dan retorika.²² Istilah "*badi'*" sendiri dapat diterjemahkan sebagai keindahan atau kecemerlangan, dan *Qawā'id Badi'* berkaitan dengan caracara untuk menghasilkan ekspresi yang indah, kuat secara stilistis, dan memukau dalam bahasa Arab. Ini mencakup aturan-aturan keindahan bahasa dan retorika. *Qawā'id Badi'* membantu penutur bahasa Arab untuk memperkaya esensi pesan yang disampaikan, menghasilkan ekspresi yang lebih indah dan kuat secara stilistis.

²⁰ Fuad, h. 60.

²¹ Rusydy Ahmad, *Al-Marja' Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li an-Nathiqin Bi Lughatin Ukhra*, vol. 2, *Silsilah Dirasat Fi Ta'lim Al-'Arabiyyah* (Makkah: Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Jami'ah Umm al-Qura, n.d.).

²² Fuad, *Mulakhash Qawa'idul Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 76.

Konsep utama dalam *Qawā'id Badi'* adalah *isti'ara*, yang merupakan penggunaan metafora atau perbandingan kreatif untuk menyampaikan makna dengan cara yang lebih hidup dan imajinatif. Misalnya, jika seseorang berkata "wajahnya seperti bulan purnama," ini adalah contoh penggunaan *isti'ara* untuk menyampaikan keindahan atau kecerahan.²³

Qawā'id Badi' juga melibatkan pemahaman terhadap majaz, atau majas, yang merupakan gaya retorika yang seringkali menggunakan ungkapan atau perbandingan kiasan. Contohnya adalah penggunaan metonimi, di mana suatu hal digantikan dengan sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti menyebutkan "mengangkat pena" untuk merujuk kepada menulis.

4) *Qawa'id Isti'māl*

Qawā'id Isti'māl adalah kategori dalam bahasa Arab yang memfokuskan pada aturan-aturan tentang penggunaan kata-kata dan ungkapan dalam konteks tertentu. Tujuan utamanya adalah membimbing penutur bahasa Arab untuk menggunakan bahasa mereka dengan tepat, menghindari kesalahan umum, dan memastikan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. *Qawā'id* ini mencakup aturan-aturan tentang penggunaan kata-kata dan ungkapan-ungkapan dalam konteks tertentu. *Qawā'id* ini membimbing penutur bahasa Arab untuk menggunakan bahasa mereka dengan tepat, menghindari kesalahan umum dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan memahami dan menguasai *Qawā'id* ini, pembelajar bahasa Arab dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam membaca, menulis,

²³ Mahmud, *Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Al-Qahirah: Darul Ma'arif, 2021).

mendengarkan, dan berbicara secara lebih efektif. *Qawā'id* memberikan kerangka kerja yang kokoh dan mendalam bagi penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar.

d. Pendekatan Pembelajaran *Qawa'id*

Pendekatan Pembelajaran *Qawa'id* atau aturan-aturan dalam bahasa Arab, melibatkan berbagai metode untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan konsep-konsep tersebut.²⁴ Berikut adalah lima pendekatan pembelajaran *Qawa'id* :

1) Pendekatan Pemahaman Konsep Dasar

Pada pendekatan pembelajaran materi *Qawā'id* yaitu fokus diberikan pada pemahaman konsep dasar *Qawā'id*, seperti *Qawā'id Nahwu*, *Qawā'id Sharf*, *Qawā'id Badi'*, dan *Qawā'id Isti'māl* . Pembelajar diberikan pengenalan yang mendalam terhadap aturan-aturan gramatika, retorika, dan penggunaan kata-kata dalam konteks tertentu.²⁵ Pemahaman konsep dasar menjadi landasan untuk membangun pengetahuan lebih lanjut

2) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Konteks

Pendekatan ini menekankan pengajaran *Qawā'id* dalam konteks situasi komunikatif nyata. Pembelajar diajak untuk melihat dan memahami bagaimana aturan-aturan *Qawā'id* diterapkan dalam dialog, teks, atau situasi komunikatif sehari-hari. Hal ini membantu mereka mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan penggunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan Latihan Praktis

²⁴ Djago, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021).

²⁵ Muhammad Ibrahim, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa at-Tarbiyyah Ad-Diniyyah* (Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah, 2016).

Pendekatan selanjutnya yaitu pembelajaran latihan praktis merupakan elemen penting dalam pembelajaran *Qawā'id*. Pembelajaran diberikan tugas-tugas yang melibatkan penerapan aturan-aturan gramatika, perubahan bentuk kata-kata, dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang berbeda. Latihan ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis dalam menerapkan *Qawā'id*.

4) Pendekatan Diskusi dan Kolaborasi

Kolaborasi Melalui diskusi kelompok atau kerja sama dalam menyelesaikan masalah gramatika, pembelajar dapat saling berbagi pemahaman dan memecahkan tantangan bersama-sama. Pendekatan ini memungkinkan interaksi antar peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran melalui pertukaran ide dan pandangan.²⁶ Melalui kombinasi berbagai pendekatan ini, pembelajaran *Qawā'id* dapat menjadi lebih holistik dan memungkinkan peserta didik untuk memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan aturan-aturan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks komunikatif.

e. Indikator Penguasaan *Qawa'id*

Penguasaan *Qawā'id* atau aturan-aturan dalam bahasa Arab, dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menerapkan aturan-aturan tersebut. Berikut adalah tiga indikator penguasaan *Qawā'id*:²⁷

1) Ketetapan Penggunaan Struktur Kalimat

²⁶ Djago, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, h. 98.

²⁷ Ahmad Fuad Effendi, *Metode Dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020).

Kalimat Indikator pertama adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf*. Ini mencakup penempatan kata-kata dalam kalimat, konjungsi kata kerja yang benar, dan pemilihan kata benda atau kata sifat yang sesuai dengan konteks. Seseorang yang menguasai *Qawā'id* dapat menyusun kalimat dengan tepat dan gramatikal.

Ketepatan Penggunaan Struktur Kalimat adalah indikator kunci dalam menilai penguasaan *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf*. Dengan memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan tersebut, seseorang dapat menunjukkan kemampuan dalam menyusun kalimat yang benar dan gramatikal.

Beberapa sub bagian terkait dengan struktur kalimat:²⁸

1. Penempatan kata-kata

Pengasaan *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf* dapat menempatkan kata-kata dalam kalimat dengan benar. Ini mencakup penggunaan kata ganti, kata kerja, kata benda, dan kata sifat sesuai dengan aturan gramatika yang berlaku. Penempatan yang tepat memastikan kelancaran kalimat dan pemahaman yang jelas.

2. Pemilihan kata benda dan kata sifat

Kemampuan memilih kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks kalimat. Pemilihan yang tepat akan meningkatkan ketepatan ekspresi dan membantu menyampaikan nuansa makna yang diinginkan.

²⁸ Alim, *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarris Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Darul Ma'arif, 2019).

3. Kelancaran kalimat

Kemampuan memilih kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks kalimat. Pemilihan penggunaan struktur kalimat yang tepat akan menciptakan kalimat yang lancar dan mudah dimengerti. Seseorang yang mahir dalam *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf* akan mampu mengonstruksi kalimat dengan kelancaran, menghindari kekakuan atau kebingungan dalam komunikasi.

Dengan menguasai ketepatan penggunaan struktur kalimat, seseorang tidak hanya dapat berkomunikasi secara efektif, tetapi juga meningkatkan kefasihan dan kejelasan dalam menyampaikan pesan dalam bahasa Arab. Ketepatan akan meningkatkan ketepatan ekspresi dan membantu menyampaikan nuansa makna yang diinginkan.

2) Kreativitas dan Penggunaan Retorika (*Qawa'id Badi'*)

Penguasaan *Qawā'id Badi'* dapat diukur melalui kreativitas seseorang dalam menggunakan retorika dalam bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk membuat metafora, majas, tasybih, dan mubalaghah dengan tepat untuk meningkatkan daya tarik bahasa dan ekspresivitas komunikasi.²⁹ Seseorang yang mahir dalam *Qawā'id Badi'* dapat menghadirkan pesan dengan keindahan bahasa yang tinggi.

Penguasaan *Qawā'id Badi'*, atau aturan-aturan keindahan bahasa dan retorika dalam bahasa Arab, merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kreativitas seseorang dalam berkomunikasi.³⁰ Kemampuan untuk menggunakan metafora, majas, tasybih, dan mubalaghah dengan tepat mencerminkan tingkat keahlian seseorang

²⁹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang: Need's Press, 2019).

³⁰ Mahmud, *Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 34.

dalam merancang kalimat-kalimat yang tidak hanya bermakna, tetapi juga memikat. Seorang yang mahir dalam *Qawā'id Badi'* dapat menciptakan kalimat-kalimat yang tidak hanya menggambarkan ide dengan jelas, tetapi juga dengan daya tarik estetika yang tinggi.

Kreativitas dalam penggunaan retorika ini dapat dilihat dalam kemampuan seseorang untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak melalui metafora, seperti mengaitkan makna dengan gambaran konkret yang dapat dipahami. Selain itu, penggunaan majas, seperti metonimi atau personifikasi, dapat memberikan warna dan kekayaan pada ekspresi bahasa Arab. *Tasybih*, atau perbandingan yang ekspresif, digunakan untuk memperkuat dan memperjelas makna dengan memberikan amaran yang hidup.³¹ Sementara itu, *mubalaghah* atau hiperbola, yang melibatkan pernyataan yang berlebihan, dapat digunakan untuk memberikan kesan dramatis atau intensif pada peran yang disampaikan.

Kreativitas dalam *Qawā'id Badi'* juga mencakup kepekaan terhadap gaya bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi. Seseorang yang mahir mungkin dapat memilih metode retorika yang paling cocok untuk menyampaikan pesannya, baik itu dalam konteks formal, seperti pidato, atau dalam situasi lebih santai, seperti percakapan sehari-hari.

3) Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Konteks (*Qawa'id Isti'mal*)

Indikator ini mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata dan ungkapan-ungkapan sesuai dengan *Qawā'id Isti'māl*. Ini termasuk penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi formal atau informal, penghindaran kesalahan umum

³¹ Mahmud, h. 79.

dalam komunikasi sehari-hari, dan kemampuan untuk memilih bahasa yang sesuai dengan konteks komunikatif tertentu.

Ketepatan penggunaan bahasa dalam konteks, sebagaimana tercermin dalam *Qawā'id Isti'māl*, merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kemahiran seseorang dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Kemampuan ini mencakup penggunaan kata-kata dan ungkapan-ungkapan dengan tepat sesuai dengan konteks komunikatif yang berbeda. Seseorang yang mahir dalam *Qawā'id Isti'māl* dapat memilih dan mengadaptasi bahasa mereka sesuai dengan situasi formal atau informal, menghindari kesalahan umum, dan menyesuaikan register bahasa untuk memenuhi kebutuhan situasional.

2. Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan juga disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan ompetensi merupakan perpaduan dari tiga dominan pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat

melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³²

Kemampuan adalah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau hasil latihan atau praktik.³³ Adapun menurut Adel dkk., *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu sudah pasti memiliki kecakapan yang berbeda dalam melakukan pekerjaan atau suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi individu seseorang. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.³⁴

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi yaitu perubahan energy dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya pikiran yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁵ Mampu adalah cakap dalam menjalankan pekerjaan, mampu dan cekatan. Kata mampu sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau cekatan adalah mampu melaksanakan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan kegiatan tetapi salah seseorang tidak dapat dikatakan mampu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir

³² Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

³³ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam* (Bandung: CV Confident, 2016).

³⁴ Adel Syah Pohan, Hafizah, and Siti Maysarah, "Analisis Minat Belajar Dan Kemampuan Mahasiswa Terhadap Struktur Aljabar Grup," *Jurnal Citra Pendidikan*, no. 1 (2022).

³⁵ Mustamin, "Kemampuan Peserta Didik Kelas III SDN 190 Launga Kabupaten Soppeng Dalam Membuat Karya Origami," *Jurnal Pendidikan*, no. 2 (2020).

atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan suatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

b. Pengertian Kalimat Sederhana

Kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Dalam pengertian secara umum kalimat adalah kumpulan atau kesatuan dari beberapa kata yang mengandung makna tertentu. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan dengan lengkap dalam pikiran pembaca persis seperti apa yang disampaikan. Jadi, sebuah kalimat dikatakan efektif jika mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergabung dalam pikiran si pembaca persis seperti apa yang dimaksud penulis.

Penguasaan kalimat efektif adalah kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat secara singkat dengan urutan yang logis, ditulis sesuai dengan kaidah tata bahasa baku, koherensi dan bervariasi sehingga ide atau gagasan yang diungkapkan penulis dapat dipahami dan diterima pembaca dengan tepat. Keefektifan suatu kalimat dapat dipengaruhi oleh penggunaan tanda baca, pemakaian kata, pembentukan frase, penataan klausa, dan penyusunan kalimat yang tepat.³⁶

Kalimat sederhana dalam Bahasa Arab mengacu pada kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek yang secara langsung menyampaikan makna yang jelas dan tidak rumit. Kalimat sederhana ini biasanya terdiri dari satu kata kerja (*fi'il*) atau frase kerja (*jumlah fi'liyah*) dengan struktur dasar *Subject-Verb-Object* (SVO).

³⁶ Ahmad Qomaruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 21–30.

Hakikat kalimat sederhana dalam Bahasa Arab terletak pada konsep *al-jumlah al-mufidah*, yaitu gabungan atau susunan dari beberapa kata yang memiliki arti sempurna, sehingga dapat dipahami makna maupun tujuannya. Secara bahasa istilah jumlah mufidah terbagi menjadi dua gabungan kata, yaitu *jumlah* dan *mufidah*. “*Jumlah*” yang dapat diartikan dengan kalimat dan *mufidah* yang artinya bermanfaat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengertian *jumlah mufidah* singkatnya adalah suatu kalimat yang bermanfaat atau memiliki makna maupun arti tersendiri. Jumlah mufidah sering juga disebut dengan *kalam*.

Kalimat sederhana dalam Bahasa Arab merupakan bentuk jumlah yang paling dasar, yang tersusun dari unsur inti sesuai jenisnya. Apabila diawali oleh *isim*, maka ia disebut *jumlah ismiyyah* yang minimal terdiri dari *mubtada'* dan *khavar*. Apabila diawali oleh *fi'il*, maka ia disebut *jumlah fi'liyyah* yang minimal terdiri dari *fi'il* dan *fa'il*, serta dapat ditambah *maf'ul bih* apabila *fi'il* tersebut bersifat *muta'addi*. Dengan demikian, hakikat kalimat sederhana dalam Bahasa Arab adalah susunan minimal unsur kalimat yang telah sempurna maknanya dan berdiri sendiri secara sintaksis.³⁷

Pemahaman terhadap hakikat kalimat sederhana ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena kemampuan menyusun kalimat sederhana menunjukkan penguasaan awal terhadap struktur Bahasa dan kaidah *nahwu*.³⁸

Definisi Jumlah Menurut Hasanain, dalam Bahasa Arab dikenal istilah *tarkib*, yaitu gabungan unsur-unsur yang saling berhubungan dan menempati fungsi

³⁷ Abbas Hasan, *An-Nahw Al-Wafi*, vol. 1 (Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.).

³⁸ Ali al-Jarim and Mustafa Amin, *Al-Nahw Al-Wadih Fi Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, vol. 1 (Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.).

tertentu dalam sebuah kalimat, serta memiliki kesetaraan sintaksis dengan satu kata tunggal karena dapat diganti dengan satu kata.³⁹

Untuk itu perlu diketahui hal-hal apa saja yang menjadi dasar-dasar pembahasan dalam ilmu *Nahwu*, sehingga dengan ilmu tersebut seseorang mampu memahami makna suatu kalimat. Secara umum *jumlah* dalam Bahasa Arab kalimat terbagi ke dalam dua jenis, yakni *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*.

1) *Jumlah Ismiyyah*

Jumlah ismiyah merupakan susunan kalimat dalam Bahasa Arab yang didahului oleh *isim*. Unsur pokok *jumlah ismiyyah* terdiri dari:

- a) *Mubtada'*: *Isim marfu'* yang terletak di awal kalimat, dan berfungsi sebagai subjek pembicaraa.
- b) *Khabar'*: *Isim marfu'* yang tersusun bersama *mubtada'* dalam *jumlah mufidah*.

Mubtada' berkedudukan sebagai subjek yang ingin dijelaskan, sedangkan khabar sebagai predikat yang memberikan penjelasan kondisi, keadaan, jabatan atau penjelasan lain dari objek yang sedang dijelaskan.

Kaidah dalam *jumlah ismiyah* yang perlu kita ketahui adalah:

- a) *Mubtada'* dan *khabar* harus dalam keadaan *rafa'*.
- b) *Mubtada'* dan *khabar* harus sama dari sisi jenis (*Mudzakkar-muannats*) dan jumlah (*Mufrad-musanna-jama'*).
- c) *Mubtada'* harus *ma'rifah*, namun dapat berbentuk *nakirah* apabila

³⁹ Hasanain Muhammad Makhluaf, *Al-Tarkib Fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.).

memenuhi syarat tertentu, seperti untuk menunjukkan jenis, keadaan, atau dalam konteks pertanyaan.⁴⁰

Contoh Jumlah

Jumlah Ismiyyah diawali isim, terdiri dari muftada'+ khabar

Contoh Sederhana :

الطَّالِبُ مُجْتَهِدٌ : Siswa itu rajin.

Muftada': الطَّالِبُ

Khabar: مُجْتَهِدٌ

2) Jumlah fi'liyyah

Jumlah fi'liyyah merupakan susunan kalimat yang diawali oleh *fi'il* dalam susunan kalimatnya. Struktur *jumlah fi'liyyah* terdiri dari:

- Fi'il* (Kata kerja)
- Fa'il* (Pelaku perbuatan, berstatus marfu').
- Maf'ul bih* (Objek perbuatan, berstatus *manshub* jika *fi'ilnya* membutuhkan objek).

Fi'il dibagi menjadi dua dalam susunan kalimat:

- Fi'il lazim*, yang terdiri dari *fi'il* dan *fa'il*
- Fi'il muta'addiy*, yang terdiri dari *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul bih*.

Contoh Jumlah

Jumlah Ismiyyah diawali isim, terdiri dari muftada'+ khabar

⁴⁰ Mohamad Idhan et al., "Analisis Sintaksis Kalimat Bahasa Arab : Jumlah Ismiyyah, Jumlah Fi'liyyah, Idhafah, dan Na'at" 9, no. 6 (2025): 202–7.

Contoh Sederhana :

كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ : Siswa menulis pelajaran.

يَقْرَأُ الطَّالِبُ الْكِتَابَ : Siswa membaca buku.

ذَهَبَ الْمُعَلِّمُ إِلَى الْفَصْلِ : Guru pergi ke kelas.

Adapun kaidah umum dalam *jumlah fi'liyah* adalah

- a) *Fi'il* harus sesuai jenisnya dengan *fa'il*, dari sisi jenis (*Mudzakkar-muannats*).
- b) *Fi'il* harus dalam bentuk *mufrad*, meskipun *fa'il*-nya jamak.
- c) *Fa'il* harus dalam keadaan *rafa'* (*marfu'*).
- d) *Maf'ul bih* harus dalam keadaan manshub apabila *fi'il*-nya *muta'addi*.

Untuk memahami *jumlah fi'liyyah*, perlu mengetahui jenis-jenis *fi'il* dalam Bahasa Arab. Secara umum *fi'il* terbagi menjadi ;

1. *Fi'il Mādhī* (الماضي)

Fi'il yang menunjukkan perbuatan yang telah terjadi.

Contoh: كَتَبَ (telah menulis), عَلِمَ (telah mengetahui).

2. *Fi'il Mudhāri'* (المضارع)

Fi'il yang menunjukkan perbuatan yang sedang atau akan terjadi.

Contoh: يَكْتُبُ (sedang/akan menulis), يَعْلَمُ (sedang mengetahui).

3. *Fi'il Amr* (الأمر)

Fi'il yang digunakan untuk menyatakan perintah.

Contoh: اَكْتُبْ (tulislah!), اَعْلَمْ (ketahuilah!).⁴¹

⁴¹ Mustafa al-Ghulayaini, *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

c. Indikator Menyusun Kalimat Sederhana

Indikator kemampuan menyusun kalimat sederhana dalam pembelajaran Bahasa Arab digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah *nahwu*. Kemampuan ini berkaitan dengan ketepatan susunan unsur kalimat serta penerapan aturan tata Bahasa Arab sehingga kalimat yang disusun memiliki makna yang utuh dan dapat dipahami.

Chaer menyatakan bahwa suatu kalimat harus memiliki susunan yang teratur, unsur yang lengkap, dan makna yang jelas.⁴² Prinsip tersebut sejalan dengan kaidah *nahwu* dalam Bahasa Arab yang menekankan ketepatan struktur dan fungsi unsur kalimat. Berdasarkan hal tersebut, indikator kemampuan menyusun kalimat sederhana dalam penelitian ini meliputi:

1) Ketepatan penyusunan struktur kalimat,

Kemampuan peserta didik menyusun kalimat sederhana sesuai dengan pola dasar Bahasa Arab, baik dalam bentuk *jumlah ismiyyah* yang terdiri atas *mubtada* dan *khavar* maupun *jumlah fi'liyyah* yang tersusun atas *fi'il* dan *fā'il*. Mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menghadapi situasi baru dengan sedikit bimbingan, menggunakan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam mengatur ingatan, pemikiran, dan perilaku.

2) Ketepatan penggunaan unsur nahwu,

Kemampuan peserta didik menempatkan unsur-unsur kalimat sesuai fungsi *nahwu* nya, seperti *mubtada*, *khavar*, *fi'il*, dan *fā'il*.

3) Kesesuaian harakat akhir kata,

⁴² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Kemampuan peserta didik menggunakan harakat akhir kata sesuai kedudukan kata dalam kalimat sehingga makna kalimat tidak berubah.

. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab melalui penerapan metode *Qawā'id*.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa adalah kegiatan yang sudah terprogram dalam intruksional, untuk membuat peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Adapun yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab, baik berupa memahami teks-teks keagamaan maupun sebagai alat interaksi sosial serta komunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang kedudukan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada jenjang dan program study tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian penting dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran lainnya. Lebih-lebih lagi dilembaga pendidikan islam, bahasa merupakan suatu hal yang mutlak untuk diajarkan kepada peserta didik.⁴³

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran yaitu sesuatu yang dicapai dala proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung dengan lancar,

⁴³ Ismail Sholeh, "Penerapan Mimikri Memorization Dalam Pembelajaran Al-Kalam Bagi Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Tahun Ajaran 2014/2015" (Yogyakarta, 2015).

sedangkan arti pembelajaran adalah kejadian, peristiwa dan keadaan yang dibuat dalam sedemikian rupa untuk mengontrol siswa agar kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.⁴⁴

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab ditunjukkan pada pencapaian kemampuan awal berbahasa Arab yang dibuat supaya proses pembelajaran terlaksana baik, serta dapat mengontrol dalam mengikuti pembelajaran dengan baik

c. Hubungan Metode *Qawā'id* dengan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam perspektif teori pembelajaran bahasa, penguasaan kaidah bahasa memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik. Kaidah bahasa berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun kalimat yang benar, memahami struktur bahasa, serta menafsirkan makna teks Bahasa Arab secara tepat. Oleh karena itu, metode *Qawā'id* memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam aspek pemahaman struktur dan ketepatan penggunaan bahasa (*accuracy*).

Penerapan metode *Qawā'id* dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain penyampaian kaidah, pemberian contoh kalimat, serta latihan penerapan kaidah dalam berbagai konteks. Melalui tahapan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami pola bahasa secara sistematis dan logis. Proses ini membantu peserta didik tidak hanya menghafal aturan bahasa, tetapi juga memahami fungsi dan penggunaan kaidah tersebut dalam komunikasi berbahasa Arab.

⁴⁴ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (2018): 220–30.

Secara teoretis, metode *Qawā'id* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik, terutama pada kemampuan membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*). Pemahaman kaidah bahasa memungkinkan peserta didik untuk menganalisis struktur kalimat, mengenali fungsi kata, serta menyusun kalimat sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, metode *Qawā'id* berperan sebagai fondasi kognitif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Qawā'id* memiliki posisi strategis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Secara teoretis, penerapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman struktur bahasa, ketepatan penggunaan bahasa, serta mendukung pencapaian hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, metode *Qawā'id* relevan dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian yang mengkaji pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

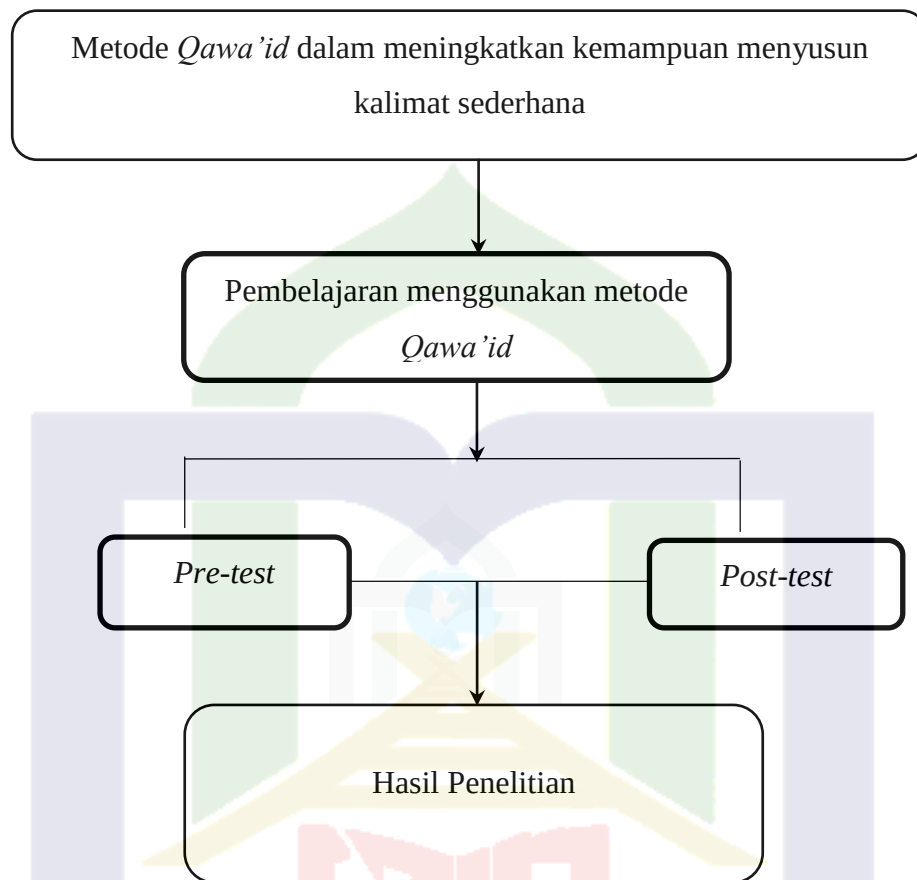
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu teori yang memuat konsep mengenai pola hubungan antarkonsep atau variabel secara terpadu sebagai gambaran menyeluruh terhadap fokus penelitian. Keberadaan kerangka pikir dalam penelitian memiliki peran penting sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga membantu peneliti tetap terarah pada permasalahan yang dikaji. Pada hakikatnya, kerangka pikir memuat gambaran umum mengenai alur penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penggunaan kerangka pikir bermanfaat untuk mengembangkan konsep penelitian secara lebih mendalam hingga mampu

memperjelas konteks penelitian, pendekatan metodologis, serta penerapan teori dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.⁴⁵



⁴⁵ SugiYono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017).



Bagan Kerangka Pikir Gambar 1.1

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dijadikan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai prediksi peneliti pada temuan penelitian tentang hubungan antar variabel dalam topik penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya secara valid atau empiris. Perumusan hipotesis bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang nyata untuk melakukan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : Metode *Qawa'id* tidak dapat meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.

Ha : Metode *Qawa'id* dapat meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk pada pendekatan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Sementara itu, desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *pre-experimental* desain penelitian non-desain (*non designs*) yang berbentuk *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, merupakan suatu proses pencarian informasi yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang hal yang diketahui.⁴⁶ Penelitian kuantitatif ialah pengukuran data kuantitatif serta analisis statistik yang bersifat objektif melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari sampel peserta didik atau kelompok yang diteliti, untuk menjawab sejumlah pertanyaan terkait objek penelitian guna menentukan frekuensi dan prestasi respon mereka.

Penelitian ini melakukan observasi langsung terhadap satu kelompok subjek dalam dua kondisi perlakuan tanpa melibatkan kelompok lain, perbandingan, sehingga setiap subjek berperan sebagai kontrol bagi dirinya sendiri. Berikut disajikan desain *one group pre-test post-test*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif.⁴⁷ Bentuk *Pre-Experimental design* yang digunakan dalam

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

penelitian ini yaitu, membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan suatu metode atau perlakuan, dengan rumus sebagai berikut:

Desain Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$E = O1 \times O2$$

Keterangan :

E = Experiment

O1 = Nilai Pre test (sebelum diberikan perlakuan)

X = Treatment atau perlakuan

O2 = Nilai post test (setelah diberikan perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada lokasi dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII Mts DDI Lero Pinrang dengan pertimbangan bahwasanya di madrasah tersebut ingin mengembangkan Bahasa para peserta didik utamanya pada Bahasa Arab, agar peserta didik mampu menyusun kalimat sederhana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari dosen pembimbing dan pihak terkait, dengan jangka waktu pelaksanaan sekitar satu bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok pengukuran mengenai suatu peristiwa yang darinya kita menarik kesimpulan. Data adalah fokus dari populasi, bukan orang atau

benda.⁴⁸ Kesalahan dalam estimasi populasi akan menyebabkan pengumpulan data tidak akurat, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas buruk, tidak representatif, dan tidak dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat 32 peserta didik yang memiliki kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik dengan karakteristik tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian, sehingga ditetapkan sebagai populasi penelitian dengan jumlah sebanyak 32 peserta didik. Populasi ini selanjutnya menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin maka:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering diterapkan dalam penelitian. Secara etimologis, purposive berarti sengaja, sehingga purposive sampling dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, jumlah populasi (N) adalah 32 peserta didik, dengan

⁴⁸ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta Timur: Uki Press, 2021).

tingkat kesalahan (e) sebesar 10% (0,1). Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan jumlah sampel dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{32}{1 + 32(0,1)^2}$$

$$n = \frac{32}{1 + 0,32}$$

$$n = \frac{32}{1,32} = 24,24$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 24,24, yang kemudian dibulatkan menjadi 24 peserta didik, karena jumlah sampel tidak dapat berupa bilangan desimal. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 peserta didik yang dianggap telah mewakili populasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh maupun mengumpulkan data beserta informasi terkait penerapan metode *Qawa'id* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan sebagai alat utama dalam mengukur kemampuan peserta didik menyusun kalimat sederhana dalam Bahasa Arab, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya metode *Qawā'id*. Dalam hal ini digunakan dua kali tes yaitu:

a. Pre-Test (tes awal)

Tes awal adalah tes yang diberikan sebelum materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep awal peserta didik pada kelas eksperimen.

b. *Post-Test* (tes akhir)

Tes akhir diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Tes akhir ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Qawa'id*.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Qawā'id*. Peneliti mencermati kegiatan guru dalam menerapkan metode tersebut serta partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai suasana kelas, strategi yang diterapkan oleh guru, respons peserta didik terhadap metode pengajaran, serta hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Observasi dilakukan secara partisipatif dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya agar proses pengumpulan data bersifat sistematis dan terfokus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa daftar hadir, peserta didik. Dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memang telah dilakukan.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terhadap pencapaian belajar Bahasa Arab peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Arab yang menggunakan media penerapan metode *Qawa'id* yang dirancang di dalam kelas. Didalamnya terdapat beberapa tahap yg

dirancang untuk mengukur pengaruh penerapan metode tersebut terhadap kemampuan menyusun kalimat Bahasa Arab.

Langkah-langkah (penelitian) yang akan dilakukan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama (Pre-Test)

- a. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan do'a
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan tes awal (pre-test)
- c. Peserta didik mengerjakan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dalam pembelajaran Bahasa Arab sebelum penerapan metode *Qawa'id*.
- d. Peneliti mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil pre-test sebagai data awal penelitian.

Pertemuan Kedua (Treatment/Perlakuan)

- a. Peneliti membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi Bahasa Arab menggunakan metode *Qawa'id*
- c. Peneliti menjelaskan kaidah-kaidah Bahasa Arab yang menjadi fokus pembelajaran disertai contoh-contoh kalimat
- d. Peserta didik memperhatikan, mencatat, dan mengamati pola kaidah yang disampaikan
- e. Peserta didik mengerjakan latihan penerapan kaidah secara individu dan kelompok
- f. Peneliti memberikan bimbingan, koreksi dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik.

Treatment dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama 2 kali 45 menit

Pertemuan Ketiga (Post-Test)

- a. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan do'a
- b. Peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan tes akhir (*post-test*)
- c. Peserta didik mengerjakan post-test untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Arab setelah penerapan metode *Qawa'id*
- d. Peneliti mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil post-test sebagai data akhir penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Uraian mengenai Definisi operasional ini disusun untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyajikan beberapa penelitian terkait dengan istilah-istilah yang dianggap perlu, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Metode *Qawa'id*

Qawā'id dalam Bahasa Arab mencakup kumpulan prinsip dan kaidah dasar yang menjadi landasan bagi pembentukan struktur dan penggunaan Bahasa Arab.⁴⁹ Metode *Qawā'id* adalah metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang dengan menekankan pada pemahaman kaidah tata Bahasa Arab. Penerapan metode ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi penjelasan kaidah, pemberian contoh, latihan menyusun kalimat sederhana, dan evaluasi. Keberhasilan penerapan metode *Qawā'id* dilihat dari keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran..⁵⁰

⁴⁹ Rahmawati, "Pengaruh Penguasaan Qawa'id Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning" (Parepare, 2020).

⁵⁰ Aryawan, "Penerapan Metode Qawaid Dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu."

2. Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana

Kemampuan itu berasal dari kata “Mampu” yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan “Kemampuan” adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini kemampuan menulis kalimat sederhana.⁵¹

Kemampuan menyusun kalimat sederhana adalah kemampuan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang dalam menyusun kalimat Bahasa Arab sederhana secara benar sesuai kaidah tata Bahasa Arab. Kemampuan ini diukur melalui tes tertulis, yaitu pre-test dan post-test, dengan indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan penggunaan struktur kalimat.
2. Kesesuaian susunan kata dengan kaidah *Qawā'id*.
3. Ketepatan penggunaan isim, fi'il, dan huruf.
4. Kelengkapan unsur kalimat sederhana.
5. Kejelasan makna kalimat yang disusun.

Hasil tes tersebut kemudian dinilai dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah diterapkannya metode *Qawā'id*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam rangka menghimpun atau memperoleh data untuk memecahkan suatu masalah

⁵¹ Siti Fatimah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Siswa Kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar” (Riau, 2011).

penelitian demi tercapainya tujuan penelitian.⁵² Adapun tabel berikut menunjukkan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode *Qawa'id* dalam pembelajaran. Angket berisi pernyataan yang mengukur sikap dan respon peserta didik. Pada peneliti menguraikan instrument penelitian yang dipakai, sebagai berikut:

1. Angket

Selanjutnya, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengukur respon peserta didik terhadap penerapan metode *Qawa'id* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana. Angket disusun dalam bentuk angket tertutup dengan skala likert, yang terdiri atas pilihan: SS,S,TS, dan STS.

Peneliti memberikan angket kepada seluruh peserta didik di kelas eksperimen pada awal dan akhir pembelajaran. Angket digunakan untuk menilai kemampuan, motivasi, dan persepsi peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana menggunakan metode *Qawā'id*. Tujuan Awal (pre-test): Mengetahui sejauh mana kemampuan dan motivasi awal peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana sebelum penerapan metode *Qawā'id*. Tujuan Akhir (post-test): Mengetahui peningkatan kemampuan, motivasi, dan persepsi peserta didik setelah menggunakan metode *Qawā'id*.

Setiap butir pernyataan dalam angket diberikan skor maksimum 5 dan skor minimum 1, sesuai skala Likert:⁵³

⁵² Asep Mulyana and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Rini Oktavera and Prima Nanda Fauziah (Makassar: CV Tohar Media, 2024).

⁵³ Indra Perdana and Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Barat: Guepedia, 2021).

5 = SS (Sangat Setuju)

4 = S (Setuju)

3 = N (Netral)

2 = TS (Tidak Setuju)

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

Pedoman pemberian skor angket tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor

Skor	Kriteria Penilaian
5	Sangat setuju, peserta didik menunjukkan respon dan motivasi sangat tinggi terhadap pembelajaran
4	Setuju, peserta didik menunjukkan respon dan motivasi tinggi
3	Netral, peserta didik menunjukkan respon dan motivasi cukup
2	Tidak setuju, peserta didik menunjukkan respon dan motivasi rendah
1	Sangat tidak setuju, peserta didik menunjukkan respon dan motivasi sangat rendah

Skor ini digunakan untuk mengukur respon peserta didik terhadap metode *Qawā'id* dan menganalisis peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor angket tiap, peserta didik kemudian dikategorikan sesuai kriteria yang ditentukan.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas berasal dari kata *validiy* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui suatu item soal memiliki validitas yang baik, maka

setiap item soal dihitung validitasnya.⁵⁴ Untuk mengukur validitas tes objektif dengan pilihan ganda, yaitu dengan menggunakan rumus product moment, yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut.

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = skor rata-rata untuk butir yang dijawab benar

M_t = skor rata-rata dari skor total.

SD_t = deviasi standar dari skor total.

p = proporsi peserta didik yang menjawab betul pada butir yang diuji validitasnya.

Berikut hasil uji validitas:

Tabel 3.3 Uji Validitas

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,673	0,361	Valid
2	0,757	0,361	Valid
3	0,925	0,361	Valid
4	0,384	0,361	Valid
5	0,794	0,361	Valid
6	0,828	0,361	Valid
7	0,527	0,361	Valid
8	0,439	0,361	Valid
9	0,678	0,361	Valid
10	0,386	0,361	Valid
11	0,680	0,361	Valid
12	0,884	0,361	Valid
13	0,970	0,361	Valid
14	0,812	0,361	Valid
15	0,575	0,361	Valid
16	0,433	0,361	Valid
17	0,417	0,361	Valid

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

18	0,366	0,361	Valid
19	0,501	0,361	Valid
20	0,434	0,361	Valid
21	0,634	0,361	Valid
22	0,953	0,361	Valid
23	0,407	0,361	Valid
24	0,378	0,361	Valid
25	0,291	0,361	Tidak Valid
26	0,241	0,361	Tidak Valid
27	0,315	0,361	Tidak Valid
28	0,148	0,361	Tidak Valid
29	0,167	0,361	Tidak Valid
30	0,079	0,361	Tidak Valid

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dimaksudkan adalah untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁵⁵ Maka pengertian Reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Untuk mrngetahui apakah data reliable atau tidak, maka dapat dilihat dalam ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai cronbach's alpa > 0.60 maka angket dinyatakan reliabel

Jika nilai cronbach's alpa < 0.60 angket dinyatakan tidak reliable

⁵⁵ Syamsul Bahri and Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS: Pengujian Dan Pengukuran* (Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama), 2014).

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of items
.678	30

Sumber: *Output IBM SPSS versi Statistisc 26.*

Adapun hasil yang didapatkan setelah diuji melalui SPSS *Statictics 26*. Hasilnya adalah 0.678 yang menunjukkan lebih besar dari 0.60 yang artinya instrument ini reliabel

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini harus memenuhi beberapa persyaratan analisis, yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Merupakan tes yang digunakan untuk menilai distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, apakah normal atau tidak. Distribusi data dapat diuji melalui *Software IBM Statictics Versi 26*. Adapun ketentuan dalam mengambil keputusan pada uji ini ialah:

- a. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka data penelitian menunjukkan distribusinya normal.
- b. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka data penelitian tidak menunjukkan distribusi yang normal.

2. Uji homogenitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua datanya homogen yakni peneliti membandingkan variansi datanya. Sehingga peneliti akan dihadapkan dengan kelompok yang berangkat dengan keadaan yang sama.⁵⁶

Adapun ketentuan dalam mengambil keputusan pada uji ini ialah:

- a. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka variansinya tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka variansinya homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilaksanakan dan data Apabila data dinyatakan normal dan homogen, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada data pre-test untuk melihat keadaan awal apakah sampel layak digunakan penelitian atau tidak. Sedangkan uji hipotesis pada data post-test digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil kemampuan peserta didik setelah menggunakan penerapan metode *Qawa'id*.

Pengujian dilakukan dengan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana setelah menggunakan metode *Qawa'id*.

H_1 = Terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana setelah menggunakan metode *Qawa'id* .dengan kriteria pengujian:

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

⁵⁶ Usman Husaini and Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika (Edisi Ketiga) : Cara Mudah Memahami Statistika* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Sebelum Penerapan Metode *Qawaid* Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang

Pre-test diberikan kepada peserta didik sebelum diterapkannya metode *Qawā'id*. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab. Berdasarkan hasil pre-test yang dilaksanakan terhadap 24 peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang, diperoleh data nilai sebagaimana tercantum pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Pre-test Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Skor
1	Aldi	64
2	Aldira	69
3	Aisyam Al-Faqi	63
4	Ibrahim	66
5	Yasir Merdekawan	64
6	M. Zainul Akbar	64
7	Muh. Arsyad	70
8	Muh. Aryad	68
9	Muh. Azka	63
10	Muhammad Aman	69
11	Muhammad Yusuf	67
12	Musyrifah	72
13	Raja Bin Nurdin	58
14	Aqila Ramadhani	70
15	Aulia Syahrani	77
16	Fajrah	56
17	Khairiah R.	72
18	Magfirah	72
19	Nur Ramadhan	48
20	Nur Ramadani	70
21	Nurul Maulani	70

22	Siti Aisyah	72
23	Siti Azzahra Hamid	50
24	Zahra Zahrira	72

Berdasarkan hasil pengolahan data pre-test dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 66,08, nilai median sebesar 68,50, dan modus sebesar 72. Standar deviasi sebesar 7,107, dengan nilai minimum 48 dan maksimum 77. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab masih berada pada kategori sedang.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Rata-rata Pre-test Peserta Didik

Statistics		
Pre-test Menyusun Kalimat		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		66.08
Median		68.50
Mode		72
Std. Deviation		7.107
Minimum		48
Maximum		77
Sum		1586

Sumber: *Output IBM SPSS versi Statistisc 26.*

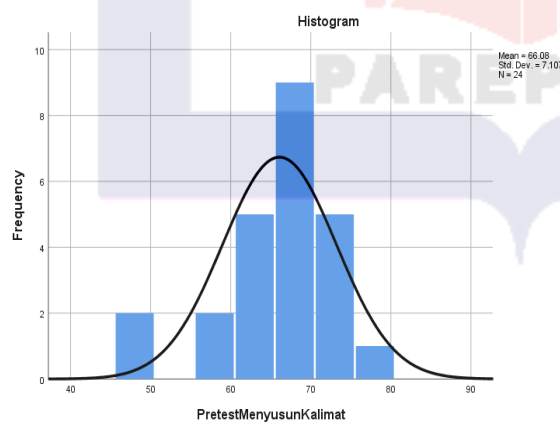
Nilai mean adalah nilai rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Nilai mean atau rata-rata dari nilai pre-test adalah 66.08. Nilai median dari nilai pre-test adalah 68.50. Selanjutnya modus di pre-test ini adalah 72. Standar deviasi adalah 7.107, kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari hasil pengolahan data post-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Frekuensi Pre-test Peserta Didik

Pre-test Menyusun Kalimat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	4.2	4.2	4.2
	50	1	4.2	4.2	8.3
	56	1	4.2	4.2	12.5
	58	1	4.2	4.2	16.7
	63	2	8.3	8.3	25.0
	64	3	12.5	12.5	37.5
	66	1	4.2	4.2	41.7
	67	1	4.2	4.2	45.8
	68	1	4.2	4.2	50.0
	69	2	8.3	8.3	58.3
	70	4	16.7	16.7	75.0
	72	5	20.8	20.8	95.8
	77	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Sumber: Data output *IBM SPSS Statistics 26*

Langkah berikutnya adalah menyajikan histogram berdasarkan tabel distribusi frekuensi, yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Histogram Pre-test Peserta didik

Sumber: Data output *IBM SPSS Statistics 26*

2. Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Setelah Penerapan Metode *Qawaid* Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang

Post-test diberikan kepada peserta didik setelah diterapkannya metode *Qawā'id* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Post-test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Hasil Post-test Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Skor
1	Aldi	96
2	Aldira	101
3	Aisyam Al-Faqi	106
4	Ibrahim	108
5	Yasir Merdekawan	113
6	M. Zainul Akbar	114
7	Muh. Arsyad	98
8	Muh. Aryad	120
9	Muh. Azka	108
10	Muhammad Aman	109
11	Muhammad Yusuf	110
12	Musyrifah	118
13	Raja Bin Nurdin	96
14	Aqila Ramadhani	113
15	Aulia Syahrani	118
16	Fajrah	116
17	Khairiah R.	117
18	Magfirah	118
19	Nur Ramadhan	96
20	Nur Ramadani	113
21	Nurul Maulani	119
22	Siti Aisyah	118
23	Siti Azzahra Hamid	96
24	Zahra Zahrira	120

Hasil analisis data post-test menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 110,04, nilai median sebesar 113,00, dan

modus sebesar 96. Standar deviasi sebesar 8,595, dengan nilai minimum 96 dan maksimum 120. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana setelah penerapan metode *Qawā'id*. Hasil analisis yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Rata-rata Nilai *Post-test* Peserta Didik

Statistics		
Post-test Menyusun Kalimat		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		110.04
Median		113.00
Mode		96 ^a
Std. Deviation		8.595
Minimum		96
Maximum		120
Sum		2641

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: *Data Output IBM SPSS Statistics 26*.

Nilai mean adalah nilai rata-rata yang didapatkan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Nilai mean atau rata-rata dari nilai pre-test adalah 110.04. Nilai median dari nilai pre-test adalah 113.00 Selanjutnya modus di pre-test ini adalah 96. Standar deviasi adalah 8.595, kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan skor perolehan dari hasil pengolahan data post-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Post-test Peserta Didik

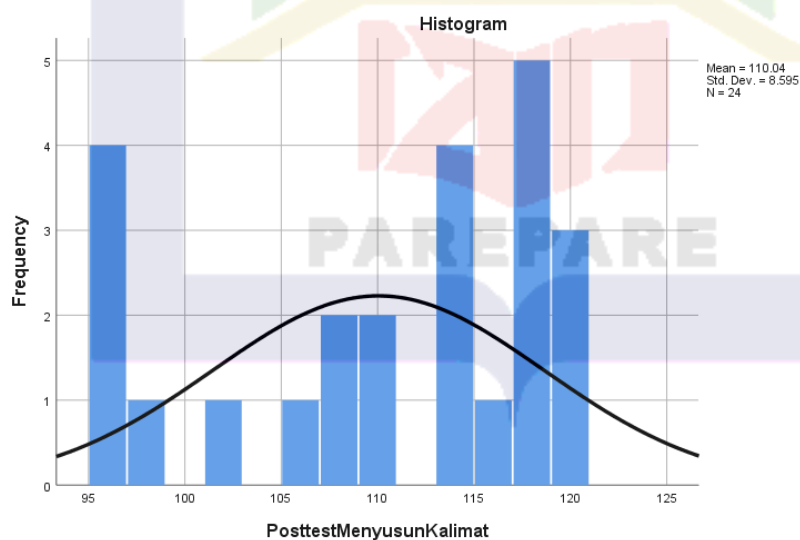
Post-test Menyusun Kalimat				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 96	4	16.7	16.7	16.7

98	1	4.2	4.2	20.8
101	1	4.2	4.2	25.0
106	1	4.2	4.2	29.2
108	2	8.3	8.3	37.5
109	1	4.2	4.2	41.7
110	1	4.2	4.2	45.8
113	3	12.5	12.5	58.3
114	1	4.2	4.2	62.5
116	1	4.2	4.2	66.7
117	1	4.2	4.2	70.8
118	4	16.7	16.7	87.5
119	1	4.2	4.2	91.7
120	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Sumber: Data output IBM SPSS Statistcs 26.

Selanjutnya, histogram yang dibuat dari tabel distribusi frekuensi dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram Post-test Peserta didik



Sumber: Data output IBM SPSS Statistcs 26.

3. Perbandingan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Qawā'id* Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, diperoleh nilai perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -43,958, yang menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan peserta didik setelah diterapkannya metode *Qawā'id*. Nilai *t* hitung sebesar -31,589 dengan *df* = 23 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan dari penerapan metode *Qawā'id* terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Qawā'id* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kaidah-kaidah Bahasa Arab, sehingga mereka lebih mudah terstruktur dalam menyusun kalimat sederhana secara tepat. Peserta didik tidak hanya memahami bentuk kalimat, tetapi juga aturan *nahwu* yang melandasinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Qawā'id* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang. Perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut membuktikan bahwa metode *Qawā'id* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyusun kalimat sederhana.

B. Pengujian Persyaratan Analisi Data

Uji prasyarat data dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis data dilakukan. Uji prasyarat ini mencakup pengujian normalitas data, dan uji homogenitas data. Hasil uji persyaratan analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas Pre-test Dan Post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre-test	.166	24	.088	.883	24	.009
Newpre-test	.139	24	.200*	.950	24	.265
post-test	.176	24	.052	.867	24	.005
Newpost-test	.174	24	.058	.945	24	.212

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26.

Dari hasil output uji normalitas tersebut, diperoleh nilai signifikansi (sig.) untuk semua data, baik pada uji Apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai sig. > 0,05, maka data dinyatakan pre-test dan post-test pada kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan menyusun kalimat	Based on Mean	1.960	1	46	.168
	Based on Median	1.258	1	46	.268

Based on Median and with adjusted df	1.258	1	45.831	.268
Based on trimmed mean	2.009	1	46	.163

Sumber: *Data output IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh $F=1,960$ dengan nilai $\text{sig}= 0.168 > \alpha 0.05$, dengan demikian sampel tersebut dapat dikatakan homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9 Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	66.08	24	7.107	1.451
	post-test	110.04	24	8.595	1.754

Sumber: *Data output IBM SPSS Statistics 26*

Tabel *paired samples statistics* di atas terlihat rata-rata hasil kemampuan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang sebelum menggunakan metode *Qawa'id* sebesar 66.08 dengan standar deviasi 7.107 kemudian setelah menggunakan metode *Qawa'id* mendapatkan hasil rata-rata 110.04 dengan standar deviasi 8.595. hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai rata-rata kemampuan peserta didik setelah diterapkannya metode *Qawa'id*. Oleh karena itu, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa metode *Qawa'id* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang .

Tabel 4.10 Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test & post-test	24	.638	.001

Sumber: Data output IBM SPSS Statistics 26

Pada tabel samples correlations di atas diperoleh koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *Qawa'id* sebesar 638.

Tabel 4.11 Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pre-test - post-test	-43.958	6.817	1.392	-46.837	-41.080	-31.589	23	.000

Sumber: Data output IBM SPSS Statistics 26

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Sebelum Penerapan Metode *Qawa'id* Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data pre-test, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab masih tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 66,08, dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 77. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab secara tepat dan terstruktur sesuai kaidah *nahwu*.

Rendahnya kemampuan awal peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya peserta didik belum memahami kaidah dasar Bahasa Arab secara sistematis, khususnya dalam penggunaan *mubtada'*, *khabar*, *fi'il*, dan *fa'il*.

Selain itu, pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat konvensional dan kurang menekankan pemahaman kaidah secara mendalam menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan aturan tata Bahasa ke dalam bentuk kalimat sederhana.

2. Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Sesudah Penerapan Metode *Qawā'id* Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang

Setelah diterapkannya metode *Qawā'id* dalam pembelajaran Bahasa Arab, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) post-test sebesar **110,04**, dengan nilai minimum 96 dan nilai maksimum 120.

Tabel 4.12 KKM MTs DDI Lero

No	Kriteria Penilaian	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	92-100
2	Baik	84-91
3	Cukup	75-83
4	Kurang	<74

Sumber: Data KKM MTs DDI Lero

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Qawā'id* mampu membantu peserta didik memahami dan menerapkan kaidah-kaidah Bahasa Arab dengan lebih baik. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menghafal bentuk kalimat, tetapi juga memahami aturan tata Bahasa yang mendasarinya, sehingga mereka lebih terampil dalam menyusun kalimat sederhana secara benar.

3. Perbandingan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Qawā'id* Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, diperoleh nilai perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar -43,958, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Qawā'id*.

Secara statistik dan deskriptif, penerapan metode *Qawā'id* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang. Peserta didik menjadi lebih memahami struktur kalimat Bahasa Arab, mampu menempatkan unsur-unsur kalimat dengan benar, serta lebih percaya diri dalam menyusun kalimat sederhana.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya bahwa metode *Qawā'id* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana. maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Peserta didik

Statistik	Kelas (<i>Metode Qawa'id</i>)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	66.08	110.04
Median	68.50	113.00
Modus	72	96
St.dev	7.107	8.595
Minimum	48	96
Maximum	77	120
Sum	1586	2641

Sumber: Data pre-test dan post-test peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.17 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Peserta Didik, dapat diketahui bahwa penerapan metode *Qawaid* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab

peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test.

Pada hasil pre-test, nilai rata-rata (mean) peserta didik sebesar 66,08, dengan nilai median 68,50, modus 72, dan standar deviasi 7,107. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 48, sedangkan nilai maksimum 77. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab masih tergolong sedang dan belum merata.

Setelah diterapkan metode *Qawaid*, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 110,04, dengan median 113,00, modus 96, dan standar deviasi 8,595. Nilai minimum meningkat menjadi 96, sedangkan nilai maksimum mencapai 120. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan yang baik dalam memahami kaidah tata Bahasa Arab serta mampu menerapkannya dalam menyusun kalimat sederhana secara benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Qawaid* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang. Metode ini membantu peserta didik memahami struktur dan kaidah Bahasa Arab secara sistematis, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan aturan tata Bahasa.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Qawā'id* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Qawā'id* menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab. Metode *Qawā'id* membantu peserta didik memahami kaidah Bahasa Arab secara sistematis, meningkatkan ketepatan dalam menyusun struktur kalimat, serta mendorong peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan hasil pemikirannya melalui penyusunan kalimat sederhana.
2. Kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Qawā'id* berdasarkan nilai post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata sebelum penerapan metode *Qawā'id* sebesar 66,08 dengan standar deviasi 7,107, sedangkan setelah penerapan metode *Qawā'id* nilai rata-rata meningkat menjadi 110,04 dengan standar deviasi 8,595. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab setelah diterapkannya metode *Qawā'id*.
3. Berdasarkan hasil uji paired samples test, diperoleh perbedaan mean sebesar 43,958, yang menunjukkan selisih kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Qawā'id*. Selain itu, diperoleh nilai $t = 31,589$

dengan $df = 23$ serta nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab peserta didik yang signifikan setelah penerapan metode *Qawā'id* di kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Penerapan Metode *Qawā'id* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang. terdapat beberapa saran dari peneliti, diantaranya:

1. Guru yang ingin menerapkan metode *Qawā'id* diharapkan dapat melaksanakannya secara terencana dan konsisten, khususnya dalam menjelaskan kaidah Bahasa Arab serta memberikan latihan yang berkesinambungan agar kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana dapat terus berkembang.
2. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berani mengemukakan hasil pemikirannya dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan metode *Qawā'id* pada materi Bahasa Arab yang lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta melakukan evaluasi dan perbaikan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmad, Rusydy. *Al-Marja' Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li an-Nathiqin Bi Lughatin Ukhra*. Vol. 2. Silsilah Dirasat Fi Ta'lim Al-'Arabiyyah. Makkah: Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Jami'ah Umm al-Qura, n.d.

Al-Ghulayaini, Mustafa. *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.

Al-Jarim, Ali, and Mustafa Amin. *Al-Nahw Al-Wadih Fi Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Vol. 1. Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.

Alim. *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarris Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Kairo: Darul Ma'arif, 2019.

Anisnaini, Emmy. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTsN 8 Kediri." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 5, no. 2 (2021): 111–24.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Arsyad, Zhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Aryawan, A. "Penerapan Metode Qawaid Dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu." Palu, 2019.

Astuti, Ari. "Penerapan Metode Qawa'id Dan Terjemah Dalam Meningkatkan Kemampuan Terjemah." *Al-Katib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024).

Bahri, Syamsul, and Fakhry Zamzam. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS: Pengujian Dan Pengukuran*. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama), 2014.

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Djago. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2021.

Effendi, Ahmad Fuad. *Metode Dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020.

Fatimah, Siti. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Metode Struktur Analisis Sintetis (SAS) Siswa Kelas II SDN 013 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar." Riau, 2011.

- Fuad, Nikmah. *Mulakhash Qawa'idul Lughah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Daru Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah, n.d.
- Hasan, Abbas. *An-Nahw Al-Wafi*. Vol. 1. Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Husaini, Usman, and Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika (Edisi Ketiga) : Cara Mudah Memahami Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Ibrahim, Muhammad. *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa at-Tarbiyyah Ad-Diniyyah*. Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah, 2016.
- Idhan, Mohamad, Zul Aini Rengur, Universitas Islam, and Negeri Datokarama. "Analisis Sintaksis Kalimat Bahasa Arab : Jumlah Isiyah , Jumlah Fi'liyah , Idhafah, dan Na'at " 9, no. 6 (2025): 202–7.
- Induktif, Metode, and Berbasis Istilah-istilah Linguistik. "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-istilah Linguistik Oleh: Cahya Edi Setyawan Dosen STAIMS Yogyakarta" 4 (2015): 81–95.
- Kamil, Mahmud. *Ta'limu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Al-Qahirah: Daru Al-Fikri Al-'Araby, 2018.
- Mahmud. *Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Al-Qahirah: Darul Ma'arif, 2021.
- Makhluf, Hasanain Muhammad. *Al-Tarkib Fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press, 2019.
- Mufidah, N, and I Zainudin. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 199–217.
- Mulyana, Asep, and others. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rini Oktavera and Prima Nanda Fauziah. Makassar: CV Tohar Media, 2024.
- Mustamin. "Kemampuan Peserta Didik Kelas III SDN 190 Launga Kabupaten Soppeng Dalam Membuat Karya Origami." *Jurnal Pendidikan*, no. 2 (2020).
- Perdana, Indra, and Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Pohan, Adel Syah, Hafizah, and Siti Maysarah. "Analisis Minat Belajar Dan Kemampuan Mahasiswa Terhadap Struktur Aljabar Grup." *Jurnal Citra Pendidikan*, no. 1 (2022).
- Qomaruddin, Ahmad. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 21–30.
- Rahayu, Sida. "Implementasi Metode Qawa'id Wa Tarjamah Dalam Penguasaan

- Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Panjang Utara Bandar Lampung.” Lampung, 2021.
- Rahmawati. “Pengaruh Penguasaan Qawa’id Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning.” Parepare, 2020.
- Ratnasari, R. “Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab.” Metro, 2018.
- Ridho, U. “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *An Nabighoh* 20, no. 1 (2018): 19–26.
- Salman, A, and K Aedi. *Pengaruh Metode Qawaid Dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon*. Cirebon: El-Ibtikar, 2019.
- Shodiq, Sadam Fajar. “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (2018): 220–30.
- Sholeh, Ismail. “Penerapan Mimikri Memorization Dalam Pembelajaran Al-Kalam Bagi Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Quran Gunung Kidul Tahun Ajaran 2014/2015.” Yogyakarta, 2015.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta Timur: Uki Press, 2021.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- SugiYono. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Syafiq, M I. “Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qawa’id Wa Tarjamah Untuk Meningkatkan Maharah Qira’ah Siswa Kelas VIII A SMPIT Abu Ja’far Mojogedang Karanganyar.” *Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019).
- “View of Metode Qawa’id Dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning,” n.d.
- Waluyo, H J. *Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2014.
- Wardany, Diny Kristianty. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: CV Confident, 2016.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Dasar-Dasar Pendidikan Bahasa Arab*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO.8 Soreang 91132 Telp. (0421)21307 PO Box 909 Parepare 91100, Web. www.iaianpare.ac.id Email: @iaianpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: NURUL AFIFI.S
NIM	: 2120203888204015
FAKULTAS	: TARBIYAH
PRODI	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL	: PENERAPAN METODE QAWA'ID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO PINRANG

A. Daftar Pertanyaan Uji Coba

NO	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya merasa lebih percaya diri ketika menyusun kalimat sederhana					
2	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membuat belajar Bahasa Arab lebih menarik					

3	Saya merasa lebih mudah memahami jenis kata dalam kalimat					
4	Saya merasa tidak kesulitan menyusun kalimat setelah belajar dengan metode ini					
5	Saya merasa lebih mudah menyusun kalimat tanpa bantuan setelah belajar metode <i>Qawa'id</i>					
6	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membantu saya berbicara dalam Bahasa Arab dengan lebih lancar					
7	Saya sering menggunakan metode <i>Qawa'id</i> saat belajar mandiri					
8	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membantu saya memahami makna kata dalam kalimat.					
9	Saya merasa lebih nyaman bertanya kepada guru jika tidak paham					
10	Saya lebih mudah memahami contoh kalimat yang diberikan oleh guru					
11	Saya merasa lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Arab setelah belajar metode <i>Qawa'id</i>					
12	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membantu saya menghafal kosa kata baru					
13	Saya lebih cepat memahami kata-kata baru dalam Bahasa Arab					
14	Saya merasa lebih cepat memahami materi Bahasa Arab					
15	Saya merasa senang ketika bisa membuat kalimat sendiri dalam Bahasa Arab					
16	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membuat saya lebih teliti dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa					

	arab					
17	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membuat proses belajar Bahasa arab menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan					
18	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membuat saya lebih memahami aturan Tata Bahasa arab					
19	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membantu saya memahami perbedaan antara subjek dan predikat dalam kalimat Bahasa arab					
20	Saya merasa metode <i>Qawa'id</i> membuat saya lebih teliti dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa arab					
21	Saya merasa lebih mudah membedakan <i>jumlah ismiyyah</i> dan <i>jumlah fi'liyyah</i> setelah belajar dengan metode <i>Qawā'id</i> .					
22	Saya merasa pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih terarah dengan menggunakan metode <i>Qawa'id</i>					
23	Metode <i>Qawā'id</i> membantu saya mengetahui fungsi setiap kata dalam sebuah kalimat Bahasa Arab.					
24	Metode <i>Qawā'id</i> membantu saya memahami perubahan kata sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.					
25	Saya merasa lebih mudah membedakan <i>jumlah ismiyyah</i> dan <i>jumlah fi'liyyah</i> setelah belajar dengan metode <i>Qawā'id</i> .					
26	Metode <i>Qawā'id</i> membantu saya memahami perubahan kata sesuai dengan kaidah Bahasa					

	Arab.					
27	Saya merasa kemampuan saya dalam menganalisis kalimat Bahasa Arab meningkat setelah menggunakan metode <i>Qawā'id</i> .					
28	Metode <i>Qawā'id</i> membuat saya lebih teliti dalam menulis kalimat sederhana Bahasa Arab.					
29	Saya merasa pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih terarah dengan menggunakan metode <i>Qawā'id</i> .					
30	Saya dapat menyusun kalimat Bahasa Arab dengan urutan kata yang lebih tepat berkat metode <i>Qawā'id</i> .					

Parepare, 08 Mei 2025

Mengetahui,
Pembimbing Utama

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207031998032001

B. Data Pernyataan *Pre-test* dan *Post-test*

NO	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya merasa lebih percaya diri ketika menyusun kalimat sederhana					
2	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membuat belajar bahasa Arab lebih menarik					
3	Saya merasa lebih mudah memahami jenis kata dalam kalimat					
4	Saya merasa tidak kesulitan menyusun kalimat setelah belajar dengan metode ini					
5	Saya merasa lebih mudah menyusun kalimat tanpa bantuan setelah belajar metode <i>qawa'id</i>					
6	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membantu saya berbicara dalam bahasa Arab dengan lebih lancar					
7	Saya sering menggunakan metode <i>qawa'id</i> saat belajar mandiri					
8	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membantu saya memahami makna kata dalam kalimat.					
9	Saya merasa lebih nyaman bertanya kepada guru jika tidak paham					
10	Saya lebih mudah memahami contoh kalimat yang diberikan oleh guru					
11	Saya merasa lebih percaya diri berbicara dalam					

	bahasa Arab setelah belajar metode <i>qawa'id</i>					
12	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membantu saya menghafal kosakata baru					
13	Saya lebih cepat memahami kata-kata baru dalam bahasa Arab					
14	Saya merasa lebih cepat memahami materi bahasa Arab					
15	Saya merasa senang ketika bisa membuat kalimat sendiri dalam bahasa Arab					
16	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membuat saya lebih teliti dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa arab					
17	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membuat proses belajar bahasa arab menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan					
18	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membuat saya lebih memahami aturan tata bahasa arab					
19	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membantu saya memahami perbedaan antara subjek dan predikat dalam kalimat bahasa arab					
20	Saya merasa metode <i>qawa'id</i> membuat saya lebih teliti dalam menyusun kalimat sederhana bahasa arab					
21	Saya merasa lebih mudah membedakan jumlah					

	ismiyyah dan jumlah fi'liyyah setelah belajar dengan metode qawā'id.					
22	Saya merasa pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih terarah dengan menggunakan metode qawa'id					
23	Metode qawā'id membantu saya mengetahui fungsi setiap kata dalam sebuah kalimat bahasa Arab.					
24	Metode qawā'id membantu saya memahami perubahan kata sesuai dengan kaidah bahasa Arab.					

Parepare, 08 Mei 2025

Mengetahui,
Pembimbing Utama

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207031998032001

Lampiran 2: Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *Pre-test*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1.	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	64
2.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	69
3.	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	63
4.	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	66
5.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	64
6.	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	64
7.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	70
8.	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	68
9.	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	63
10.	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	69
11.	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	67
12.	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	72
13.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	58
14.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	70
15.	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	77
16.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56
17.	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	72
18.	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	72
19.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	48
20.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	70
21.	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	70
22.	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	72
23.	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	50
24.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	5	2	3	3	2	3	3	3	2	3	72

Hasil Post-test

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1.	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	96
2.	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	101
3.	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	106
4.	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	108
5.	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	113
6.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	114
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
8.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
9.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	108
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	109
11.	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	110
12.	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
14.	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113
15.	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
16.	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116
17.	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
18.	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
19.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
20.	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	113
21.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
22.	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
23.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
24.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120

Lampiran 3: SK pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3920/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024

Mengingat b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Dr. Hj. Darmawati, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURUL AFIFI, S
NIM : 2120203888204015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Penerapan Metode Qawaid dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Ujung Lerong Kabupaten Pinrang
c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4: Surat izin meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4033/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

10 Desember 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL AFIFI. S
Tempat/Tgl. Lahir : MAJENE, 09 Mei 2003
NIM : 2120203888204015
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JLN.ANDI PALANCOI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN METODEEE QAWAID DALM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
SEDERHANA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI UJUNG LERO**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Desember 2025 sampai dengan tanggal 10 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP 197205051998031004

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5: Surat izin meneliti dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0609/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-12-2025 atas nama NURUL AFIFI S, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0938/R/T.Teknis/DPMPTSP/12/2025, Tanggal : 12-12-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0609/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2025, Tanggal : 12-12-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, KOTA PAREPARE
3. Nama Peneliti : NURUL AFIFI S
4. Judul Penelitian : PENERAPAN METODE QAWAID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-06-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Desember 2025



Blaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang











Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MTs DDI Lero Pinrang

 **MADRASAH TSANAWIAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) LERO SUPPA**
Alamat: Jl. Nonde, Desa Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang
Email: mtsddi.lerosuppa@gmail.com Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor: 327/MTs.21.07.0002/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MTs DDI Lero Suppa, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Afifi S.
Tempat dan Tanggal Lahir : Majene, 09 Mei 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 212020388204015
Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab(Tarbiyah)
Alamat : Jl. A. Palancoi

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Lero Suppa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 sampai 17 Agustus 2025 dengan judul **"PENERAPAN METODE QAWA'ID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI LERO PINRANG"**, dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Nomor: 503/0609/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 15 Desember 2025
Kepala Madrasah

BAHARRAHM, S.Pd.I., MA.
NIP. 197511102007101002

Lampiran 7: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan

Sekolah : MTs DDI Lero	Kelas/Semester : VIII/ Genap
Pinrang	Alokasi Waktu : 2x 40 Menit
Mata Pelajaran : Bahasa Arab	
Materi Pokok : Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Arab (Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah)	

mengomunikasikan peserta didik mampu:

- Memahami Pengertian jumlah ismiah dan jumlah fi'liyah
- Menjelaskan struktur kalimat sederhana Bahasa Arab dengan struktur yang benar
- Mengomunikasikan hasil penyusunan kalimat sederhana secara lisan dan tulisan.

Media	Alat / Bahan
❖ Lembar kerja peserta didik (LKPD)	❖ Penggaris, spidol
❖ Buku Bahasa Arab kelas VIII	❖ papan tulis
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Buku tulis peserta didik

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa	
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	Peserta didik membaca dan mengamati contoh kalimat sederhana Bahasa Arab yang berkaitan dengan jumlah ismiah dan jumlah fi'liyah, kemudian mencatat hal-hal penting dari materi tersebut.
	PEMBERIAN KAIDAH (QAWA'ID)
	• Guru memberikan pengertian dan struktur jumlah ismiah (mubtada' + khabar) • Pengertian dan struktur jumlah fi'liyah dan jumlah fi'liyah (fi'il + fail + maf'ul bih) Penjelasan disertai contoh kalimat sederhana yang relevan.
	PEMBERIAN (CONTOH)
	• Guru menuliskan beberapa contoh kalimat jumlah ismiah dan jumlah fi'liyah di papan tulis. • Peserta didik mengamati, membaca, dan mencatat contoh-contoh kalimat tersebut, kemudian guru bersama peserta didik menganalisis struktur kalimat berdasarkan kaidah yang telah dijelaskan.
LATIHAN	

	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Akhlak Tasawuf. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan materi pembelajaran
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi



Lampiran 8: Dokumentasi





Gambar 1.1 Menjelaskan tujuan pembelajaran pada penerapan metode *Qawa'id* kepada santriwati dan santriawan



Gambar 1.2 Membagikan soal *pre-test* kepada sanriwati dan santriawan



/;

Gambar 3.1 Membagikan soal *post-test* kepada santriwati dan santriwa

BIODATA PENULIS



Nurul Afifi S. lahir di Majene pada tanggal 09 Mei 2003, penulis merupakan anak Sulung dari tiga bersaudara, lahir dari Bapak Suhardi Hadi dan Ibu Irmayani. Perjalanan pendidikan penulis dimulai sejak menempuh pendidikan dasar di MI DDI LERO pada tahun 2009-20015. Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTs DDI LERO pada tahun 2015-2018. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA BIHARUL ULUM MA'ARIF pada tahun 2018-2021 hingga tamat. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah. Kemudian, penulis juga sempat menetap di Asrama Putri IAIN Parepare selama kurang lebih satu tahun.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah terlibat dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) selain itu, penulis juga tergabung dalam organisasi *One Day One Juz* (ODOJ), Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) serta Himpunan Mahasiswa Lero. Keterlibatan dalam berbagai organisasi tersebut menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan wawasan, pengalaman, serta kemampuan bersosial di lingkungan kampus maupun masyarakat. Sebagai tahap akhir dari proses pendidikan pada jenjang sarjana (S1), penulis menyusun karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Qawa'id Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Pinrang”**.